Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawat terhadap standar mutu komite keperawatan di rumah sakit x

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas. *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

Abstract

Background: The quality of nursing services in hospitals is influenced by nurses' compliance in implementing nursing quality standards developed and evaluated by the Nursing Committee. However, non-compliance among nurses with the implementation of these standards is still found at Hospital X.
Purpose: To identify factors associated with nurses' non-compliance with the Nursing Committee's quality standards.
Methods: This qualitative descriptive study involved 24 staff nurses who had participated in nursing quality standard audits and met the inclusion criteria. Participants were selected using purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews that were recorded, transcribed verbatim, and analyzed using Elo and Kyngäs' inductive content analysis method. Data credibility was maintained through participant validation and in-depth data presentation.
Results: One main problem topic was identified, namely nurses' limited understanding of the Nursing Committee's quality standards. Seven themes related to the implementation of nursing care were identified, including limited socialization, repeated documentation of vital signs, high work mobility, patient workload, non-nursing tasks, differences in educational backgrounds, limited understanding of the 3S concept and assessment process, and evaluation barriers. Regarding Standard Operating Procedures (SOPs), six themes were identified: unsustainable socialization, limited facilities, high workload, work habits, patient characteristics, and the need for continuous training.
Conclusion: Nurses' non-compliance is influenced by individual and system factors. Strengthening socialization, providing continuous training, and improving management support are needed to enhance compliance with the Nursing Committee's quality standards

Keywords: Factors; Non-compliance; Nurses; Standards; Quality

Pendahuluan: Mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit dipengaruhi oleh kepatuhan perawat dalam menerapkan standar mutu keperawatan yang dikembangkan dan dievaluasi oleh Komite Keperawatan. Namun, di Rumah Sakit X masih ditemukan ketidakpatuhan perawat terhadap penerapan standar tersebut.
Tujuan: Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan ketidakpatuhan perawat terhadap standar mutu Komite Keperawatan.
Metode: Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif terhadap 24 perawat pelaksana yang telah mengikuti audit standar mutu komite keperawatan dan memenuhi kriteria inklusi. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi- terstruktur yang direkam, ditranskripsikan secara verbatim, dan dianalisis menggunakan analisis isi induktif metode Elo dan Kyngas. Keabsahan data dijaga melalui validasi partisipan dan penyajian data secara mendalam.
Hasil: Ditemukan satu topik permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman perawat terhadap standar mutu komite keperawatan. Terdapat tujuh tema terkait pelaksanaan asuhan keperawatan, meliputi sosialisasi terbatas, pengulangan dokumentasi tanda vital, mobilitas kerja tinggi, beban pasien, tugas non-keperawatan, perbedaan latar belakang pendidikan, keterbatasan pemahaman konsep 3S dan pengkajian, serta kendala evaluasi. Pada aspek SPO, ditemukan enam tema, yaitu sosialisasi yang belum berkelanjutan, keterbatasan sarana, beban kerja tinggi, kebiasaan kerja, karakteristik pasien, dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan.
Simpulan: Ketidakpatuhan perawat dipengaruhi oleh faktor individu dan sistem. Diperlukan penguatan sosialisasi, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan manajemen untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar mutu komite keperawatan.

Kata Kunci: Faktor, Ketidakpatuhan, Perawat, Standar, Mutu.

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi yang melibatkan tenaga medis profesional yang terorganisir serta didukung oleh sarana dan prasarana permanen dalam menyediakan layanan kedokteran, asuhan keperawatan berkesinambungan, serta diagnosis dan pengobatan penyakit pasien. Dengan demikian, rumah sakit berfungsi sebagai sarana penting dalam memberikan pertolongan kepada individu yang mengalami gangguan kesehatan melalui layanan tenaga ahli di bidang kesehatan (Hutagalung, 2022). Selain itu, rumah sakit juga merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Ardianto, 2024).

Dalam sistem pelayanan tersebut, perawat merupakan kelompok tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak dibandingkan profesi lainnya. Data menunjukkan bahwa jumlah perawat di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 582,023 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Dominasi jumlah ini menegaskan peran strategis perawat dalam menentukan mutu pelayanan rumah sakit. Salah satu upaya menjamin kualitas pelayanan adalah melalui penerapan standar mutu keperawatan yang mencakup kepatuhan terhadap pedoman klinis, kewaspadaan standar, serta prosedur operasional dalam setiap tindakan keperawatan. Penerapan standar mutu yang baik berdampak positif terhadap keselamatan pasien, efektivitas pengobatan, dan kepuasan pasien (Aryanto, Indrawati, & Rosa, 2023).

Upaya penjaminan mutu keperawatan di rumah sakit salah satunya dilakukan melalui komite keperawatan (Idhan, Erika, & Tahir, 2022). Komite keperawatan merupakan wadah non-struktural yang berfungsi mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme tenaga keperawatan. Komite ini terdiri atas sub komite kredensial, sub komite etik, dan sub komite mutu (Azhari, Azidin, Ariadi, & Paramitha, 2024). Tugasnya meliputi proses kredensial untuk menetapkan kewenangan klinis, pengawalan etika profesi, pengawasan mutu pelayanan, serta pemberian rekomendasi kebijakan dalam pengembangan profesionalisme perawat (Sihombing, Lala, & Kamaruddin, 2023). Melalui fungsi tersebut, komite keperawatan bertujuan memastikan praktik keperawatan berjalan sesuai standar profesi dan kebutuhan pasien guna meningkatkan mutu dan keselamatan pelayanan (Lestari, Narmi, & Dhesa, 2020).

Salah satu peran penting sub komite mutu adalah pelaksanaan audit mutu keperawatan. Audit mutu merupakan evaluasi sistematis dan objektif terhadap pelayanan keperawatan untuk menilai kesesuaian praktik dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari aspek struktur, proses, maupun hasil (Putra, Eliawati, Putri, Suryani, Anggarawati, Candra, & Pradiksa, 2024). Namun, dalam pelaksanaannya, audit komite keperawatan sub mutu kerap menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan auditor, minimnya dukungan manajemen, serta ketidakpatuhan perawat terhadap standar mutu. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan audit belum optimal dan pencapaian indikator mutu belum memenuhi target yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa peningkatan kapasitas auditor, sosialisasi standar mutu, serta dukungan manajerial untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan (Ayu, Handiyani, & Yatnikasari, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 65% tindakan keperawatan yang diaudit memenuhi standar mutu, yang masih berada di bawah standar yang diharapkan (Lestari et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan audit komite keperawatan sub mutu di Rumah Sakit X tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa mutu asuhan keperawatan masih berada di bawah standar dengan nilai rata-rata 79.48%. Audit kepatuhan terhadap SPO di beberapa unit pelayanan juga menunjukkan capaian antara 18.8% hingga 67.17%, yang mengindikasikan masih rendahnya tingkat kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Meskipun tingkat kepuasan pasien berada pada rentang 83.41% hingga 96%, masih terdapat aspek pelayanan yang memerlukan perbaikan. Data tersebut menggambarkan bahwa meskipun standar mutu telah diterapkan, tantangan dalam memastikan kepatuhan perawat terhadap standar masih menjadi permasalahan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran komite keperawatan dengan peningkatan mutu pelayanan. Peran komite yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan disiplin perawat, pengurangan konflik, serta terciptanya sinergi dalam tim keperawatan (Apriyani & Fadila, 2023). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas komite keperawatan sangat berkaitan dengan kualitas pelayanan yang dihasilkan. Dengan

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

demikian, ketidakpatuhan perawat terhadap standar mutu menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan perawat terhadap standar mutu komite keperawatan di Rumah Sakit X. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta dasar penyusunan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawat, sehingga mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien dapat terjaga secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan perawat terhadap standar mutu komite keperawatan di Rumah Sakit X. Penelitian dilaksanakan pada 11 Oktober–25 November 2025 dengan melibatkan 24 perawat pelaksana yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu memiliki masa kerja lebih dari satu tahun, bekerja di unit rawat jalan atau rawat inap, telah memperoleh informasi mengenai audit komite keperawatan sub mutu, mengikuti proses audit, dan bersedia menjadi partisipan melalui *informed consent*. Jumlah partisipan ditetapkan sebanyak dua orang dari masing-masing 12 unit pelayanan dan pengumpulan data dihentikan setelah mencapai saturasi data.

Instrumen penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung pedoman wawancara semi terstruktur (*interview guideline*) yang telah melalui *expert judgment*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview)* selama 15–30 menit, direkam menggunakan telepon seluler, ditranskripsikan secara verbatim, dan diperdalam dengan teknik probing.

Analisis data menggunakan analisis konten dengan pendekatan induktif berdasarkan metode Elo dan Kyngäs melalui tahapan *open coding*, penyusunan lembar pengkodean, pengelompokan kode, kategorisasi, dan abstraksi hingga diperoleh tema penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, *member checking*, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, dan penggunaan bahan referensi. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik dengan nomor 1.811/VIII/HREC/2025 sebelum pelaksanaan penelitian.

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Informan (N=24)

Variabel	Hasil
Usia (n/%)	
<39 tahun	14/58.3
≥39 tahun	10/41.7
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	3/12.5
Perempuan	21/87.5
Masa Kerja (n/%)	
<15 tahun	11/45.8
≥15 tahun	13/54.2
Jabatan (n/%)	
Perawat Pelaksana	24/100.0
Kepala Ruang	0/0.0

Mayoritas informan berjenis kelamin perempuan (87.5%). Sebagian besar informan berada pada kelompok usia <39 tahun (58.3%), yang menunjukkan bahwa tenaga keperawatan di Rumah Sakit X didominasi oleh perawat usia produktif, sementara proporsi informan berusia ≥39 tahun (41.7%) memperkuat keberadaan perawat dengan pengalaman kerja yang lebih matang. Dari sisi masa kerja, lebih dari separuh informan memiliki masa kerja ≥15 tahun (54.2%). Seluruh informan merupakan perawat pelaksana (100%) yang terlibat langsung dalam pelayanan keperawatan.

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

Tabel 2. Kategorisasi / Abstraksi Topik Permasalahan Khusus

Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Ketidakpatuhan Perawat Terhadap Standar Mutu Komite Keperawatan Di Rumah Sakit X		
Kelompok	**Kategori**	**Tema**
Perawat kurang memahami terkait dengan standar mutu yang ditetapkan oleh komite keperawatan.	Pemahaman perawat terhadap standar mutu komite keperawatan.	Pemahaman perawat terhadap standar mutu yang ditetapkan oleh komite keperawatan.
Pemahaman perawat tentang keluhan utama dan keluhan penyerta.	Pemahaman perawat terhadap keluhan pasien (utama dan penyerta).	
Pengetahuan perawat dalam pengisian pemeriksaan fisik, psikososial, KIE, dan penyimpulan masalah.	Pengetahuan perawat dalam pengkajian dan dokumentasi keperawatan.	

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

Tabel 3. Kategorisasi / Abstraksi Asuhan Keperawatan

Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Ketidakpatuhan Perawat Terhadap Standar Mutu Komite Keperawatan Di Rumah Sakit X		
Kelompok	**Kategori**	**Tema**
Sosialisasi dan Orientasi.	Pembinaan belum berkelanjutan.	Sosialisasi diawal penggunaan.
Dokumentasi TTV.	Dokumentasi belum konsisten.	Pengulangan dokumentasi pemantauan TTV.
Beban Kerja.	Tekanan kerja tinggi.	Mobilitas tinggi, pelayanan yang beragam, jumlah pasien banyak.
Tugas Non Keperawatan.	Alih fokus tugas.	Penyelesaian tugas non keperawatan.
Perbedaan Kompetensi.	Variasi SDM.	Perbedaan pengetahuan perawat.
Pemahaman Diagnosa.	Kesenjangan klinis.	Kurangnya pemahaman 3S dan pentingnya pengkajian yang mendalam.
Evaluasi Keperawatan.	Evaluasi tidak optimal.	Lamanya perawatan pasien dan perbedaan penanggung jawab pasien menjadi kendala perawat dalam melakukan evaluasi.

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

Tabel 4. Kategorisasi / Abstraksi Topik SPO

Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Ketidakpatuhan Perawat Terhadap Standar Mutu Komite Keperawatan Di Rumah Sakit X		
Kelompok	**Kategori**	**Tema**
Sosialisasi dan Orientasi.	Sosialisasi SPO tidak merata dan tidak berkelanjutan.	Sosialisasi yang belum berkelanjutan dan tidak merata.
Sarana dan Peralatan.	Keterbatasan alat dan modifikasi prosedur.	Keterbatasan sarana dan kondisi teknis mendorong modifikasi pelaksanaan SPO.
Beban Kerja.	Mobilitas tinggi dan tekanan waktu.	Beban kerja dan mobilitas tinggi.
Pemahaman dan Kebiasaan.	Kepatuhan berbasis rutinitas, tanpa evaluasi formal.	Pemahaman yang terbentuk dari kebiasaan.
Karakteristik Pasien.	Respons pasien mempengaruhi pelaksanaan SPO.	Karakteristik, *respons*, dan pengetahuan pasien Mempengaruhi kepatuhan terhadap standar mutu.
Refresh dan Pelatihan.	Pelatihan dan *refresh* belum rutin, senior kadang menurunkan kepatuhan.	Kebutuhan *refresh* dan pelatihan berkelanjutan yang belum terstruktur optimal.

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

Berdasarkan hasil analisis data wawancara mendalam terhadap para informan, diperoleh 1 topik permasalahan khusus terkait standar mutu komite keperawatan, 7 tema utama yang berkaitan dengan asuhan keperawatan (ASKEP), serta 6 tema utama yang berhubungan dengan standar prosedur operasional (SPO). Tema-tema tersebut menggambarkan berbagai kendala yang dihadapi perawat dalam menerapkan standar mutu komite keperawatan di Rumah Sakit X. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode Elo dan Kyngas dengan mengkategorikan jawaban informan ke dalam beberapa tema pokok.

Hasil wawancara terhadap 24 partisipan menghasilkan 14 tema utama yang menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat terhadap standar mutu dan SPO di Rumah Sakit X, sebagai berikut : Secara keseluruhan, keempat belas tema tersebut menggambarkan bahwa ketidakpatuhan perawat terhadap standar mutu komite keperawatan dan SPO tidak semata-mata disebabkan oleh sikap individu, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor, meliputi keterbatasan pemahaman, sosialisasi yang tidak berkelanjutan, beban kerja tinggi, tugas non keperawatan, perbedaan pengetahuan, keterbatasan sarana, kebiasaan kerja, karakteristik pasien, serta belum optimalnya sistem pelatihan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi konsistensi penerapan standar dalam praktik keperawatan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Sebagian besar perawat belum memahami secara spesifik standar mutu yang ditetapkan komite keperawatan dan lebih memaknai mutu sebagai mutu rumah sakit secara umum. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peran komite keperawatan dalam pengendalian mutu masih menghadapi kendala implementasi (Saadi, Sulaiman, Sjahrial, Fauziah, Wulandari, & Kurniawan, 2025). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara peran komite keperawatan dan mutu pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi fungsi komite keperawatan dalam praktik belum optimal (Sihombing et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi standar mutu dan penggunaan EMR umumnya hanya dilakukan pada tahap awal tanpa penguatan berkelanjutan, sehingga kompetensi dokumentasi belum terbentuk optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan *self-efficacy* memengaruhi pemanfaatan dokumentasi elektronik (Zaman, Goldberg, Kelly, Russell, & Drye, 2021). Selain itu, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti secara signifikan meningkatkan kompetensi serta kelengkapan dokumentasi. Hal ini menegaskan pentingnya sosialisasi *electronic medical record* (EMR) yang sistematis dan berkesinambungan (Ju & Jeong, 2025; Indrayani & Siswadi, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan pencatatan TTV dari catatan pribadi ke sistem elektronik menjadi penyebab utama ketidaklengkapan dokumentasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketidaklengkapan dokumentasi lebih disebabkan oleh kelemahan alur dan sistem pencatatan dibandingkan pelaksanaan tindakan (Ahmed, Mostafa, & Yassein, 2023; Purwandari, Kurniawan, & Kotimah, 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwan (EMR) terbukti meningkatkan kelengkapan, efisiensi, dan akurasi dokumentasi, terutama jika digunakan secara *real-time* dan terintegrasi (Ginting, Dewi, Lestari, Bayhakki, & Erika, 2025; Handayani & Hariyati, 2023; Khairunisa & Triharini, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilitas kerja yang tinggi, variasi pelayanan, dan banyaknya jumlah pasien meningkatkan beban kerja perawat sehingga dokumentasi sering tertunda. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa beban kerja berhubungan signifikan dengan kelengkapan dokumentasi, karena perawat lebih memprioritaskan tindakan langsung kepada pasien (Carolina, Frisilia, & Oktavia, 2024; Mandira, & Fitria, 2025). Selain itu, dokumentasi dipersepsikan sebagai sumber beban kerja yang tinggi, terutama jika bersifat berulang, sehingga memengaruhi kepatuhan terhadap standar mutu (De Groot, De Veer, Munster, Francke, & Paans, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perawat dalam tugas administratif dan non keperawatan membagi fokus terhadap dokumentasi asuhan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran ganda dapat menurunkan kepatuhan dokumentasi sesuai standar (Agistin, Erianti, & Sari, 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelengkapan dokumentasi (Ryandini, Hakim, Nurhadi, Widyawati, & Pitaloka, 2024). Konsep documentation burden menegaskan bahwa kombinasi tugas klinis dan administratif meningkatkan tekanan kerja, sehingga dokumentasi berisiko tertunda atau tidak lengkap (Gesner, Dykes, Zhang, & Gazarian, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan perawat yang dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman, dan akses pelatihan, sehingga memengaruhi konsistensi dokumentasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan level klinis berhubungan dengan kualitas serta kelengkapan dokumentasi (Hartini, Menap, & Taufandas, 2024; Intening, Sudarta, & Sari, 2024; Mandira & Fitria et al., 2025). Selain itu, pengetahuan yang baik terbukti meningkatkan akurasi dan konsistensi pencatatan sesuai standar (Arisandi & Solihat, 2022; Marshanda, Maurissa, Kamil, Jannah, & Putri, 2025; Rusmianingsih, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian perawat belum memahami secara optimal konsep SDKI, SLKI, dan SIKI (3S), serta pentingnya pengkajian mendalam sebagai dasar asuhan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lemahnya pemahaman 3S berdampak pada mutu praktik dan dokumentasi (Wisuda, Suraya, Oxyandi, Surahmat, Putra, Husin, & Emiliasari, 2025). Selain itu, pemahaman terminologi standar berpengaruh terhadap ketepatan diagnosis, perencanaan, dan dokumentasi, sehingga penguatan edukasi dan supervisi berkelanjutan menjadi penting (Bintang, Ilham, Satriana, & Madamang, 2024; Ramadhona & Miladiyah, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama perawatan dan pergantian perawat antar *shift* menjadi kendala dalam evaluasi berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa handover terstruktur dengan metode SBAR menjaga kontinuitas evaluasi (Suhaimah & Diel, 2024). Selain itu, peningkatan kualitas handover mengurangi kesenjangan informasi antarperawat (Lindayani & Yetti, 2023). Ketidakkonsistenan koordinasi dan dokumentasi juga dapat menurunkan mutu asuhan keperawatan (Ahmed et al., 2023; Intening et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SPO belum dilakukan secara berkelanjutan dan merata, sehingga pemahaman serta kepatuhan perawat masih bervariasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan terhadap SOP pemasangan infus dan kejadian phlebitis (Ekaputra & Fatmawati, 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya menegaskan pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap SOP (Siallagan, Roga, Mado, Adu, & Weraman, 2025). Sementara itu, kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan supervisi (Suudi, 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya sosialisasi SPO yang terstruktur dan berkesinambungan untuk menjaga mutu pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan kondisi teknis mendorong perawat melakukan modifikasi dalam pelaksanaan SPO. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa kekurangan peralatan berdampak pada mutu pelayanan dan keselamatan pasien (Akpor, Akingbade, & Olorunfemi, 2023). Selain itu, ketersediaan fasilitas, beban kerja, dan sistem kerja berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap SPO (Qudriyah, Rusnoto, & Lestari, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor sistemik, termasuk dukungan manajemen dan pemenuhan sarana, berperan penting dalam menjaga konsistensi penerapan standar pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya beban kerja dan mobilitas perawat menjadi hambatan dalam pelaksanaan SPO secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan kepatuhan pelaksanaan tanda-tanda vital (Bukhori, Widuri, & Arini, 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya mengatakan beban kerja dan lama kerja berpengaruh terhadap kepatuhan implementasi SOP (Ginting & Fentiana, 2024).. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu, keterbatasan tenaga, dan tingginya volume tugas berkontribusi terhadap penurunan kepatuhan, sehingga diperlukan pengelolaan beban kerja yang lebih proporsional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perawat terhadap SPO lebih banyak terbentuk dari kebiasaan kerja dibandingkan pemahaman teoritis mendalam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perawat lebih efektif belajar melalui praktik langsung (*learning on the job*) (Leenen, Dijkman, van Hout, Kalkman,

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

Schoonhoven, & Patijn, 2022). Selain itu, monitoring tanda vital merupakan rutinitas harian yang dipengaruhi oleh pengalaman klinis (Areia, King, Ede, Young, Tarassenko, Watkinson, & Vollam, 2022).. Kondisi ini berpotensi membuat kepatuhan bersifat mekanis dan kurang reflektif. Oleh karena itu, diperlukan supervisi dan pelatihan berkelanjutan agar pelaksanaan SPO berbasis pemahaman kritis dan keselamatan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik, *respons*, dan pengetahuan pasien memengaruhi pelaksanaan identifikasi pasien. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa ketepatan identifikasi merupakan sasaran keselamatan pasien utama (Jodjana, Niha, & Manafe, 2023). Penelitian sebelumnya mengatakan keterlibatan pasien berperan penting dalam keselamatan, namun sering terhambat oleh kurangnya pemahaman (Sarkhosh, Abdi, & Ravaghi, 2022). Selain itu, implementasi identifikasi dipengaruhi oleh faktor pasien dan dukungan sistem (Ningtias & Sundari, 2024). Oleh karena itu, edukasi dan komunikasi efektif berbasis patient-centered care perlu diperkuat untuk menjamin keselamatan pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *refresh* dan pelatihan terkait SPO belum terstruktur optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa *Continuing Professional Development* (CPD) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat (Wahyuni, Dian, & Nurwijayanti, 2024). Selain itu, pelaksanaan pengembangan profesional berkelanjutan masih memerlukan pedoman dan dukungan manajemen yang jelas (Purwanti, Hariyati, Asmara, & Wildani, 2023). Oleh karena itu, program pelatihan yang terencana, rutin, dan berbasis kebutuhan klinis diperlukan untuk menjaga kompetensi perawat serta menjamin mutu dan keselamatan pelayanan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidakpatuhan perawat terhadap standar mutu Komite Keperawatan di Rumah Sakit X tidak semata-mata disebabkan oleh faktor individu, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, variasi tingkat pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman terhadap standar mutu, audit, dan penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) memengaruhi konsistensi pelaksanaan dan dokumentasi asuhan keperawatan. Secara eksternal, beban kerja, tugas non-keperawatan, keterbatasan sarana, kendala teknis, serta belum optimalnya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan turut berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan. Selain itu, karakteristik pasien juga memengaruhi efektivitas penerapan standar keselamatan.

Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan manajerial melalui peningkatan sosialisasi dan pelatihan berkala, evaluasi audit yang lebih sistematis, serta perbaikan sistem pendukung kerja untuk memastikan standar mutu diterapkan secara konsisten. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan perawat secara berkelanjutan dan mendukung mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Agistin, M., Erianti, S., & Sari, S. M. (2025). Hubungan Motivasi Dan Persepsi Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Edukasi Kesehatan Di Rsud Arifin Achmad. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, *14*(1), 52-65.

Ahmed, S. S., Mostafa, G. M., & Yassein, N. H. (2023). Effect of Clinical Documentation Training Program on Nursing Personnel's Documentation Skills. *International Journal of Chemical and Biochemical Sciences*, 24(9), 116-24.

Akpor, O. A., Akingbade, T. O., & Olorunfemi, O. (2023). Lack of adequate equipment for healthcare–The agony of patients and nurses: A review. *Indian Journal of Continuing Nursing Education*, 24(1), 7-10.

Apriyani, A., & Fadila, R. A. (2023). Hubungan Peran Komite Keperawatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1).

Ardianto, A. (2024). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. RM. Djoelham Binjai Tahun 2024. *KOLONI*, 3(3), 70-80.

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

Areia, C., King, E., Ede, J., Young, L., Tarassenko, L., Watkinson, P., & Vollam, S. (2022). Experiences of current vital signs monitoring practices and views of wearable monitoring: A qualitative study in patients and nurses. *Journal of advanced nursing*, 78(3), 810-822.

Arisandi, D., & Solihat, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Proses Keperawatan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(2), 175-183.

Aryanto, E., Indrawati, L., & Rosa, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Kewaspadaan Standar di RSUP Persahabatan Tahun 2023. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(4), 379-388.

Ayu, V., Handiyani, H., & Yatnikasari, A. (2020). Pelaksanaan Audit Mutu Pelayanan Keperawatan di RS A Jakarta Barat. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 8(3), 397-405.

Azhari, M. F., Azidin, Y., Ariadi, H., & Paramitha, D. S. (2024). Tantangan Perawat Dalam Pelaksanaan Kredensial Untuk Peningkatan Jenjang Karir Di Rs Islam Banjarmasin. Zahra: Journal Of Health And Medical Research, 3(3), 312-318.

Bintang, A., Ilham, R., Satriana, A., & Madamang, I. (2024). Evaluasi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Mahasiswa Vokasi Keperawatan Berdasarkan Implementasi 3s (Sdki, Slki, Siki). *Jurnal Mitrasehat*, 14(1), 558-562.

Bukhori, T., Widuri, W., & ARINI, T. (2024). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Early Warning System Di Bangsal Rawat Inap Dewasa. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua Учредители*: Poltekkes Kemenkes Jayapura, 7(2), 120-125.

Carolina, P., Frisilia, M., & Oktavia, D. (2024). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Infeksi Dan Non Infeksi RSUD dr. Murjani Sampit. Protein J. *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2), 220-231.

De Groot, K., De Veer, A. J., Munster, A. M., Francke, A. L., & Paans, W. (2022). Nursing documentation and its relationship with perceived nursing workload: a mixed-methods study among community nurses. BMC nursing, 21(1), 34.

Ekaputra, O. C., & Fatmawati, Y. (2022). Kepatuhan pelaksanaan standar operasional (SOP) pemasangan infus dengan kejadian phlebitis di Kudus. Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR), 5(1), 9-20.

Gesner, E., Dykes, P. C., Zhang, L., & Gazarian, P. (2022). Documentation burden in nursing and its role in clinician burnout syndrome. *Applied clinical informatics*, 13(05), 983-990.

Ginting, D., & Fentiana, N. (2024). Beban Kerja dan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Petugas Puskesmas Dalam Implementasi SOP (Standar Operasiaonal Prosedur). Vitamin: *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 266-272.

Ginting, D. S., Dewi, W. N., Lestari, W., Bayhakki, B., & Erika, E. (2025). Nurses'experience In Carrying Out Nursing Care Documentation Using Electronic Medical Record (Emr). *Jkep,* 10(2), 173-187.

Handayani, E., & Hariyati, T. S. (2023). Nurses' Perception on the Implementation of Nursing Care Documentation Using Electronic Medical Record: A Literature Review: Persepsi Perawat terhadap Implementasi Dokumentasi Perawatan Keperawatan menggunakan Rekam Medis Elektronik: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia,* 13(04), 138-151.

Hartini, H., Menap, M., & Taufandas, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Standar Asuhan Keperawatan dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Puskesmas Korleko. Bioscientist: *Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 1544-1554.

Hutagalung, L. E. (2022). Analisa manajemen risiko sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit XYZ menggunakan ISO 31000. *TeIKa*, 12(01), 23-33.

Idhan, M., Erika, K., & Tahir, T. (2022). Kredensial Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Keperawatan: An Integrative Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1165-1174.

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

Indrayani, D., & Siswadi, Y. (2025). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Elektornik: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(4).

Intening, V. R., Sudarta, I. W., & Sari, I. Y. (2024). Hubungan Level Perawat Klinis Dengan Pelaksanaan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Tipe C. Sby Proceedings, 4(1), 40-49.

Jodjana, K., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2023). Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2026-2031.

Ju, J. K., & Jeong, H. W. (2025). Effect of a practice-oriented electronic medical record education program for new nurses. *In Healthcare* (Vol. 13, No. 4, p. 365). MDPI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: https://www.kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2023

Khairunisa, F., & Triharini, M. (2023). THE Effectiveness Of Application Of Electronic-Based Nursing Documentation In Improving Health Services : Literature Review. *Indonesian Journal Of Community Health Nursing*, 8(2), 58–63.

Leenen, J. P., Dijkman, E. M., van Hout, A., Kalkman, C. J., Schoonhoven, L., & Patijn, G. A. (2022). Nurses' experiences with continuous vital sign monitoring on the general surgical ward: a qualitative study based on the Behaviour Change Wheel. *BMC nursing*, 21(1), 60.

Lestari, S., Narmi, N., & Dhesa, D. B. (2020). Peran Komite Keperawatan terhadap Profesionalisme Tenaga Keperawatan dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 2(01), 11-17.

Lindayani, L., & Yetti, K. (2021). The Effectiveness of An Appreciated Inquiry-Based Intervention to Improve Nursing Handover Process: A Queasy Experimental Study.

Mandira, T. M., & Fitria, P. (2025). Pengetahuan Dan Pelaksanaan Dokumentasi Perawat Terhadap 3S SDKI, SIKI Dan SLKI. JKM: *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 5(2), 112-118.

Marshanda, Z. A., Maurissa, A., Kamil, H., Jannah, N., & Putri, S. (2025). Pengetahuan Perawat Tentang Pendokumentasian Proses Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Kabupaten Aceh Barat. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 11(1), 331-336.

Ningtias, H., & Sundari, S. (2024). Analysis of the implementation of patient identification in inpatient care. *Indonesia Journal of Biomedical Science*, 18(1), 10-15.

Purwandari, R., Kurniawan, D. E., & Kotimah, S. K. (2022). Nursing documentation in accredited hospital. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 42-51.

Purwanti, E. S., Hariyati, R. T., Asmara, A., & Wildani, A. A. (2023). Optimalisasi Pelaksanaan Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING),* 5(2), 3719-3727..

Putra, I. G. Y., Eliawati, U., Putri, G. K., Suryani, L., Anggarawati, T., Candra, I. P. R., ... & Pradiksa, H. (2024). Buku Ajar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Qudriyah, A. L., Rusnoto, R., & Lestari, D. T. (2025). Hubungan Beban Kerja, Shif Kerja, Ketersedian Fasilitas Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 16(1), 97-105.

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315

Rahmah, N. M., & Ramadhona, A. A. (2024). Implementasi Sosialisasi Standar Asuhan Keperawatan Dengan 3s (Sdki, Slki, Siki) Diagnosa Anemia Di Ruang Azalea Rsud Dr Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. *Journal of Health and Pharmaceutical Sciences,* 1(01), 01-05.

Rusmianingsih, N. (2023). Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 170-178.

Ryandini, T. P., Hakim, L., Nurhadi, M., Widyawati, M., & Pitaloka, D. (2024). The Nurse Workload with Completeness of Nursing Documentation Model Source Oriented Record during Pandemic Period. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi,* 12(1), 1-7.

Saadi, M. T., Sulaiman, B., Sjahrial, F., Fauziah, H., Wulandari, M., & Kurniawan, N. A. (2025). Peran komite keperawatan terhadap kualitas pelayanan keperawatan: Studi kasus kualitatif. *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia, 2*(5), 155–164.

Sarkhosh, S., Abdi, Z., & Ravaghi, H. (2022). Engaging patients in patient safety: a qualitative study examining healthcare managers and providers' perspectives. *BMC nursing*, 21(1), 374.

Siallagan, F. M. T., Roga, A. U., Mado, F. G., Adu, A., & Weraman, P. (2025). Kepatuhan Perawat terhadap SOP Pemasangan Infus di Unit Gawat Darurat: Studi Cross–Sctional di Rumah Sakit Umum di Kupang, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(4), 807-818.

Sihombing, Y. A., Lala, N. S. N., & Kamaruddin, M. I. (2023). The role of the nursing committee on the quality of nursing services. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 49-54.

Suhaimah, S., & Diel, M. M. A, NY (2024). Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Handover Perawat Antar Shift Dengan Metode Komunikasi Efektif Sbar Diruang Perawatan Utama 3 Rs. An-Nisa Kota Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 140-145.

Suudi, I. N. A. (2025). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SOP Pemasangan Infus (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Wahyuni, N. T., Dian, A., & Nurwijayanti. (2024). The Influence Of Continuing Professional Development (CPD) On Nurses' Knowledge And Skills In Providing Nursing Care. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(6), 1515–1526.

Wisuda, A. C., Suraya, C., Oxyandi, M. O., Surahmat, R., Putra, M. A. S., Husin, H., & Emiliasari, D. (2025). Pengembangan Standar Dan Panduan Asuhan Keperawatan Berbasis Sdki, Slki, Dan Siki Untuk Meningkatkan Mutu Praktik Keperawatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, 2(2), 68-77.

Zaman, N., Goldberg, D. M., Kelly, S., Russell, R. S., & Drye, S. L. (2021). The relationship between nurses' training and perceptions of electronic documentation systems. *Nursing Reports*, 11(1), 12-27.

Radha Ayuningtyas* ,Tri Yahya Christina, Budi Kristanto, Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1Administrasi Rumah Sakit, Stikes Panti Kosala
Korspondensi Penulis: Radha Ayuningtyas, *Email: radhaayuningtyas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i2.3315